MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN PUTERANYA KE SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) AC PUMA PACITAN 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syaratan Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Jurusan Penjaskesrek

Oleh :

BAYU NURCAHYA

11.1.01.09.1280

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

BAYU NURCAHYA
NPM : 11.1.01.09.1380

Judul :

MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN PUTERANYA KE SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) AC PUMA PACITAN 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PENJASKESREK
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 8 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Slamet Junaidi, M.Pd	Budiman Agung Pratama, M.Pd

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

BAYU NURCAHYA
NPM : 11.1.01.09.1380

Judul :

MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN PUTERANYA KE SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) AC PUMA PACITAN 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PENJASKESREK FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 12 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	.....
2. Penguji I	: Budiman Agung Pratama, M.Pd	.....
3. Penguji II	: Slamet Junaidi, M. Pd	.....

Mengetahui,
Dekan FKIP
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

ABSTRAK

Bayu Nurcahya : Motivasi Orang Tua Memasukkan Putranya Ke Sekolah Sepakbola (SSB) AC PUMA Pacitan Tahun 2015, Skripsi, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, FKIP UNP Kediri, 2015.

Kata kunci: *motivasi, orang tua, SSB PUMA*

Agar dapat berprestasi dengan baik, siswa atau atlet tentunya tidak hanya membutuhkan *skill* yang bagus, atau fisik yang baik, tetapi juga faktor mental yang didapat melalui dukungan dari orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orangtua dalam memasukkan anaknya di sekolah sepakbola AC PUMA yang ada di Punung, Pacitan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua/wali murid yang menyekolahkan anaknya ke SSB AC PUMA Pacitan yang berjumlah 34 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orangtua memasukkan putranya ke SSB AC Puma yang ada di Punung, Pacitan berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 orang), kategori “tinggi” sebesar 32,35% (11 siswa), kategori “sedang” sebesar 35,29% (12 orang), kategori “rendah” sebesar 26,47% (9 orang), “sangat rendah” sebesar 5,88% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata,yaitu 90,00, motivasi orangtua memasukkan putranya ke SSB AC Puma yang ada di Punung, Pacitan masuk dalam kategori “sedang”.

Latar belakang

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Permainan olahraga ini mudah dimainkan oleh siapa saja, menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Permainan sepakbola sekarang ini telah berkembang pesat di kalangan masyarakat. Permainan olahraga sepakbola harus dimainkan oleh dua regu atau kesebelasan sehingga permainan ini merupakan permainan cepat yang membutuhkan gerak reflek yang baik dan tingkat kebugaran yang tinggi. Permainan sepakbola juga dapat mengambil keuntungan dari permainan ini, yaitu dari segi sosial, hiburan, dan mental.

Bermain sepakbola juga dapat menjalin silahturahmi sesama teman. Tujuan dalam permainan sepakbola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan berusaha mempertahankan gawangnya agar tidak kebobolan oleh lawan. Permainan ini juga tidak lepas dari kerjasama tim. Dalam peningkatan kualitas permainan sepakbola hendaknya dipelajari dari usia dini. Hal ini agar dapat membantu anak dalam melatih gerak dalam cabang olahraga sepakbola. Lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah, juga mengadakan suatu kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, siswa dapat beraktivitas dengan maksimal. Di samping itu olahraga sepakbola menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak digemari oleh siswa. Karena dengan pendidikan jasmani, tidak hanya kebugaranlah yang mereka peroleh melainkan hobi dan bakat dari masing-masing siswa juga dapat berkembang.

Pada saat ini banyak pemain hebat sepakbola di antaranya Lionel Messi, Cristiano Ronaldo, Sergio Ramos, dan lain-lain. Indonesia memang mempunyai pemain-pemain sepakbola yang handal yang dapat mengharumkan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, tunas-tunas baru harus ditumbuhkan, agar muncul bintang-bintang junior dalam permainan olahraga sepakbola. Sepakbola di Indonesia merupakan permainan rakyat yang menyebar di seluruh pelosok tanah air. Dengan demikian olahraga sepakbola sangat popular di Indonesia. Meskipun sepakbola sudah merakyat sampai pelosok daerah, namun prestasi yang dibanggakan dalam sepakbola tidak pernah menggembirakan bahkan lama-kelamaan kelihatan prestasinya seperti menurun. Di tingkat Asia saja Indonesia masih tertinggal dari negara tetangga seperti Malaysia. Apalagi di tingkat dunia prestasi olahraga sepakbola bisa dikatakan jauh

tertinggal belum bisa menunjukkan prestasi yang menggembirakan untuk rakyat Indonesia.

Melihat kondisi yang ada pada saat ini tidak terlepas dari sistem pembinaan sepakbola yang ada di Indonesia. Seperti diketahui bahwa keberhasilan prestasi puncak dalam cabang olahraga sepakbola tidak terlepas dari peranan pembinaan sejak usia dini. Pembinaan yang dilakukan dari usia dini salah satunya melalui SSB (Sekolah Sepakbola). SSB merupakan wadah pembinaan sepakbola sejak usia dini. Hal ini dapat terlihat setiap sekolah sepakbola selalu dibanjiri oleh siswa. Dengan kejadian seperti ini merupakan fenomena yang bagus dalam peningkatan prestasi sepakbola dikancah nasional melalui sekolah sepakbola. Selain itu pembinaan olahraga ini bisa dilakukan di dalam sekolah tempat peserta SSB ini menuntut ilmu sebagaimana mestinya, tetapi mungkin karena jam yang diberikan oleh sekolah kurang maka mereka memilih tambahan jam di luar sekolah.

Dalam proses pembinaan usia dini dalam cabang olahraga sepakbola banyak terdapat SSB (Sekolah Sepakbola) guna mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap anak. Disinilah peranan orangtua sangat penting mengarahkan anaknya dalam menekuni suatu cabang olahraga. Banyak orang tua yang memasukkan anaknya di SSB yang terkenal atau mempunyai daya tarik tersendiri. Hal ini dapat dilihat yaitu SSB AC PUMA yang ada di Punung, Pacitan banyak diminati oleh peserta, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi orang tua tersebut. Masuknya siswa ke sekolah-sekolah sepakbola, khususnya SSB AC PUMA Pacitan juga patut diketahui dan dikaji khususnya terkait dengan dukungan orang tua terhadap anaknya. Hal ini karena akan mempengaruhi masa depan anak tersebut. Olahraga saat ini banyak yang dijadikan hobi atau bahkan mata pencaharian bagi sebagian orang. Dalam usia anak-anak, anak memang sangat menyukai kegiatan-kegiatan olahraga yang menjadi hobinya. Anak-anak sudah menemukan apa yang menjadi hobinya, termasuk kegiatan olahraga sepakbola. Dari hobi inilah yang nantinya akan menjadi kesukaan yang ditekuni anak tersebut untuk kemudian berbicara ke arah prestasi.

Dalam usia anak-anak ini, dari psikologis siswa masih sangat labil. Bisa jadi, ketertarikan anak untuk menekuni kegiatan olahraga memang datang dari anak itu sendiri, atau ada orang lain yang mendorong anak tersebut untuk menekuni kegiatan olahraga, bisa teman atau keluarga (orang tua). Agar dapat berprestasi dengan baik, siswa atau atlet tentunya tidak hanya membutuhkan skill yang bagus, atau fisik yang baik, tetapi juga faktor mental yang didapat melalui dukungan dari orang tua. Namun saat ini banyak orang tua yang tidak

menyadari hal tersebut. Sekarang ini banyak orang tua yang lebih memperhatikan karir atau pekerjaan daripada anaknya. Ini terlihat dari jam kerja orang tua yang sangat padat, dan tentunya berimbas pada kasih sayang yang diberikan orang tua sangat minim.

Orang tua sangat berperan dalam perkembangan psikologi dan pendidikan anak. Menurut Husdarta (2002: 75) kebutuhan anak tergantung dari keluarga, karena orang tua yang paling berperan untuk memenuhi segala kebutuhan anak. Orang tua juga menjadi sumber utama semangat serta kemauan dari anak untuk melakukan apapun termasuk kegiatan olahraga khususnya sepakbola. Karena nantinya orang tua yang akan juga menentukan kelanjutan kegiatan dari anak tersebut. Kepedulian orang tua terhadap masa depan pendidikan anak menjadi salah faktor juga kenapa orang tua sangat memilih sekolah bagi anaknya.

Aspek motivasi setiap orang tua dalam memberikan akan terbaik dalam pengenalan dan bimbingan olahraga berbeda-beda tergantung motivasi orang tua terhadap anaknya, seperti yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto (1993: 74), yaitu: teori kebutuhan, bahwa teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik, maupun kebutuhan psikis. Aspek kepribadian seperti motivasi, sikap, konsentrasi, keterampilan, dan percaya diri adalah faktor psikologis yang sangat berperan dalam peningkatan prestasi. Aspek motivasi memegang peranan penting dalam kejiwaan seseorang karena motivasi merupakan salah satu faktor pembantu sebagai pendorong terwujudnya tindakan atau tingkah laku manusia. Oleh karena itu seorang pemimpin atau pendidik dalam memotivasi seseorang harus berusaha mengetahui apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Jadi apabila orang tua dalam mengenalkan aktivitas olahraga, memotivasi anak harus tahu apa tujuan olahraga bagi anaknya. Sehingga anak dapat berhasil dalam pengenalan dan pelatihan olahraga.

Banyaknya jumlah peserta dalam setiap sekolah sepakbola tentu dapat menjadi ukuran bahwa banyak anak yang ingin mendalami permainan olahraga cabang sepakbola sejak usia dini dengan mengikuti sekolah sepakbola yang ada. Berhasil dan tidaknya suatu proses pembelajaran olahraga sepakbola di sekolah sepakbola tentu banyak disebabkan oleh beberapa factor, yaitu faktor internal dan eksternal, yaitu mencakup pelatih sepakbola dan sarana dan prasarana, faktor keluarga, lingkungan, dan masyarakat. Sarana dan prasarana dalam setiap SSB merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran sepakbola sejak usia dini. Oleh karena itu, setiap SSB seharusnya

menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam olahraga sepakbola yang sesuai dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran sepakbola dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

SSB AC PUMA Pacitan sendiri merupakan salah satu SSB yang ada di Punung, Pacitan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SSB AC PUMA Pacitan cukup memadai, misalnya lapangan yang digunakan terawat dengan baik dari rumput juga selalu dirawat, dan perlatan yang digunakan untuk berlatih dalam kondisi baik. Fasilitas yang ada misalnya jumlah cone, rompi, bola dalam kondisi baik dan cukup memadai untuk sarana latihan. Pelatih SSB AC PUMA Pacitan juga sudah berpengalaman, baik pendidikan dan pengalaman sebagai atlet sepakbola sehingga mengetahui teori dan praktek secara benar. Pelatih di SSB PUMA Pacitan yaitu Bapak Hendi Purwono, S.Pd, Bapak Edi Sunarno, S.Pd, dan Bapak Oka Heryuana P, S.Pd. Pendaftaran masuk ke sekolah sepakbola ini sebesar Rp. 100.000,00. Calon siswa sekolah sepakbola ini mendapatkan tas dan juga seragam. Untuk SPPnya setiap bulannya setiap siswa membayar Rp 10.000,00. Jadwal dan latihan sekolah sepakbola ini dilakukan selama satu Minggu sebanyak 2 kali, yaitu pada hari Senin dan Kamis, dan mengambil tempat di lapangan desa Punung. Prestasi yang dimiliki juga sangat membanggakan, misalnya pernah menjuarai kejuaraan sepakbola antar SSB se Kabupaten Pacitan KU 10 tahun pada tahun 2014.

Metode

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Suharsimi Arikunto (2006: 32) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 39), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu motivasi orangtua memasukkan putranya ke SSB AC PUMA di Punung, Pacitan. Motivasi yaitu suatu kekuatan pendorong (motifating force) dari dalam diri (instrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) yang menyebabkan seseorang dalam hal ini orang tua siswa dalam memasukkan anaknya di SSB AC PUMA di Punung, Pacitan, berdasarkan faktor

intrinsik dan ekstrinsik yang diukur dengan skala psikologi.

Hasil dan Kesimpulan

A.Hasil Penelitian

1.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2015 yang bertempat di SSB AC PUMA di Punung, Pacitan. Responden merupakan semua orangtua/wali murid yang menyekolahkan anaknya ke SSB AC PUMA berjumlah 34 orang.

2 . Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi orang tua memasukkan putranya ke sekolah sepakbola AC PUMA yang ada di Punung, Pacitan. Motivasi orangtua memasukkan putranya ke SSB AC Puma yang ada di Punung, Pacitan diungkapkan dengan 29 pernyataan dan terdapat dua faktor, yaitu faktor motivasi instrinsik; rasa senang, prestasi, rekreasi, pengetahuan, cita-cita, sedangkan motivasi ekstrinsik; alat dan fasilitas, lingkugan, pelatih, penghargaan.

Hasil analisis data motivasi orangtua memasukkan putranya ke SSB AC Puma yang ada di Punung, Pacitan diperoleh skor terendah (minimum) 76,0, skor tertinggi (maksimum) 99,0, rerata (mean) 90,0, standar deviasi (SD) 6,25.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data motivasi orangtua memasukkan putranya ke SSB AC Puma yang ada di Punung, Pacitan disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:Distribusi Frekuensi Motivasi Orangtua Memasukkan Putranya ke SSB AC Puma di Punung, Pacitan

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	99,37 < X	Sangat Tinggi	0	0%
2	93,12 < X ≤ 99,37	Tinggi	11	32,35 %
3	86,88 < X ≤ 93,12	Sedang	12	35,29 %
4	80,63 < X ≤ 86,88	Rendah	9	26,47 %
5	X ≤ 80,63	Sangat Rendah	2	5,88 %
Jumlah			**34**	**100%**

Berdasarkan tabel 9 dan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa motivasi orangtua memasukkan putranya ke SSB AC Puma yang ada di Punung, Pacitan berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0% (0 orang), kategori “tinggi” sebesar 32,35% (11 orang), kategori “sedang” sebesar 35,29% (12 orang), kategori “rendah” sebesar 26,47% (9 orang), “sangat rendah” sebesar 5,88% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 90,00, motivasi orangtua memasukkan putranya ke SSB AC Puma yang ada di

Punung, Pacitan masuk dalam kategori "sedang".

Daftar pustaka

Anas Sudijono. (2006). Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Anton, dkk. (1990). Peranan Orang Tua. Diakses dari http://belajarpsikologi. com/pengertian-orang-tua/ di unduh pada tanggal 23 Agustus 2014 pukul 08.58 WIB.

Bimo Walgito. (1993). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.

Conny Semiawan. (1987). Orang Tua. Diakses dari http://belajarpsikologi.com /pengertian-orang-tua/ di unduh pada tanggal 23 Agustus 2014 pukul 08.58 WIB.

Elida Prayitno. (1989). Motivasi dalam Belajar. Jakarta: Depdikbud.

Harsono. (1988). Psikologi Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Husdarta. (2002). Psikologi Olahraga. Bandung: Alfabeta.

Hurlock, Elizabeth B. (1990). Perkembangan Anak Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Iskandar. (2009). Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru). Ciputat. Gaung Persada.

Martini Nanda Cita. (2013). Motivasi orangtua dalam mengikuti anak pada kegiatan ekstrakurikuler renang di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Muhajir. (2004). Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.

Ngalim Purwanto. (1993). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2002). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Pedoman Dasar PSSI Diakses dalam (Sumber: www.pssi.org.com). Diunduh pada tanggal 24 Juni 2014 pada pukul 12.30 WIB.

Peters. (1991). Orang Tua. Diakses dari http://belajarpsikologi.com/pengertian-orang-tua/ di unduh pada tanggal 23 Agustus 2014 pukul 08.58 WIB.

Poerwardaminta. (1996). KBBI. Jakarta: Depdikbud.

Russell R Pate, B McCllenaghan, R Rotella (1993). Dasar-dasar Ilmiah Kepelatihan. (Kasiyo Dwijowinoto Terjemahan) Semarang: IKIP Semarang Press.

Saifudddin Azwar. (2012). Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sardiman A. M. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Singgih D. Gunarsa. (1996). Psikologi Olahraga Teori dan Praktik. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedjono dkk. (1985). Sepakbola Teknik dan Kerjasama. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Sudibyo Setyobroto. (2002). Psikologi Olahraga. Jakarta: PT Anem Kosong Anem.

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.